

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Rumah tinggal pada dasarnya merupakan suatu wadah dasar manusia ataupun keluarga untuk melangsungkan hidup yang berfungsi untuk dapat melindungi penghuninya dari cuaca buruk dan gangguan yang berasal dari luar rumah. Dapat dikatakan bahwa rumah tinggal merupakan salah satu sektor yang strategis di dalam upaya pembangunan. Di tinjau dari dalam kota Yogyakarta itu sendiri bahwa orientasi rumah dilihat dari status sosialnya yang meliputi kualitas, luas, dan lokasi bisa dapat berubah dan tentunya ini menjadi sebuah permasalahan tersendiri karena diketahui bahwa pada saat ini rumah tidak lagi sesuai dengan fungsinya, melainkan menjadi sebuah alat untuk menggambarkan status sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu juga penyebab utamanya adalah lahan di daerah perkotaan sudah semakin sedikit dengan adanya pembangunan dan bertambahnya penduduk tiap tahun sehingga menimbulkan harga tanah yang dibutuhkan juga semakin meningkat.

Pertambahan penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta sekarang ini semakin tahun semakin berkembang pesat dengan banyaknya pendatang yang berdomisili ke kota Yogyakarta, tetapi itu tidak diimbangi dengan penduduk yang keluar meninggalkan kota Yogyakarta sehingga jumlah penduduk semakin bertambah. Data pertambahan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1. berikut ini :

Tabel 1.1.

Penduduk menurut jenis kelamin di daerah perkotaan / pedesaan
Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2012

Nama Kabupaten/Kota		Klasifikasi Perkotaan/Perdesaan								
		Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
		Jenis Kelamin			Jenis Kelamin			Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
01	Kulon Progo	42,172	44,188	86,360	148,522	153,987	302,509	190,694	198,175	388,869
02	Bantul	380,393	381,003	761,396	74,098	76,009	150,107	454,491	457,012	911,503
03	Gunung Kidul	30,725	31,953	62,678	295,978	316,726	612,704	326,703	348,679	675,382
04	Sleman	501,149	497,051	998,200	46,736	48,174	94,910	547,885	545,225	1,093,110
71	Kota Yogyakarta	189,137	199,490	388,627	0	0	0	189,137	199,490	388,627
Provinsi DI Yogyakarta		1,143,576	1,153,685	2,297,261	565,334	594,896	1,160,230	1,708,910	1,748,581	3,457,491

Sumber: Data Sensus Penduduk - Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2013

STUDENT APARTMENT DI KABUPATEN SLEMAN, DIY

Berdasarkan sumber data di atas menunjukkan bahwa kebanyakan penduduk yang mendiami kota Yogyakarta berada di daerah Kabupaten Sleman. Daerah itu sendiri yang nantinya akan mengalami peningkatan berupa kebutuhan akan sebuah hunian khususnya hunian yang cocok dan nyaman dimana letaknya berada di daerah kawasan sekitar kampus.

Sebagian penduduk yang berasal dari luar DIY kebanyakan pelajar dan mahasiswa yang sangat berpengaruh akan bertambah padatnya kota ini. Oleh karena itu, tidak heran jika kota Yogyakarta dikenal dengan sebutan kota pelajar dikarenakan banyaknya sekolah dan perguruan tinggi di provinsi DIY. Hal tersebut dapat dibuktikan (Tabel 1.2) dengan banyaknya institusi yang berada di kota tersebut.

Tabel 1.2.

Jumlah Institusi yang berada di Yogyakarta

Keterangan	Jumlah
Institut	5
Sekolah Tinggi	41
Politeknik	8
Akademi	61
Universitas	21

Sumber : republica.co.id, 2013

Terkait dengan banyaknya sekolah dan perguruan tinggi negeri maupun swasta di Yogyakarta mampu memberi dampak yang besar bagi kota ini seiring bertambahnya pelajar dan mahasiswa tiap tahunnya. Pada tahun 2013 ini, jumlah mahasiswa baru (maba) yang datang ke Yogyakarta meningkat secara drastis (Tabel 1.3.).

STUDENT APARTMENT DI KABUPATEN SLEMAN, DIY

Tabel 1.3.

Jumlah Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi di Yogyakarta

Keterangan	Jumlah	
	Tahun sebelumnya (jiwa)	Tahun 2013 (jiwa)
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	3200	4839
Universitas Gadjah Mada	7000	9000
Universitas Negeri Yogyakarta	7000	6000

Sumber : republica.co.id, 2013

Dengan adanya pertambahan jumlah mahasiswa baru (maba) di kota Yogyakarta membuat kota pelajar ini mengalami peningkatan kebutuhan akan tempat tinggal, sementara saat ini lahan yang masih tersedia semakin terbatas dengan harga tanah yang semakin tinggi. Hal ini terjadi karena laju pertumbuhan penduduk di Yogyakarta yang semakin lama semakin meningkat baik yang berasal dari dalam kota sendiri maupun yang berasal dari luar kota Yogyakarta sehingga jumlah permintaan akan tempat tinggal tidak sebanding dengan banyaknya jumlah tempat tinggal yang sudah ada di kota Yogyakarta.

Bila dilihat dari segi ekonomi hal ini sangat menguntungkan, namun di sisi lain juga menyebabkan menambah padatnya jumlah penduduk sementara mahasiswa yang lulus dan meninggalkan Yogyakarta jumlahnya tidak sebanding dengan mereka yang masuk. Masalah penting yang perlu dipersiapkan oleh masyarakat sekitar kampus adalah menyiapkan tempat tinggal bagi mereka. Setiap pendatang selalu mencari tempat tinggal untuk memudahkan akses mereka. Tempat tinggal yang biasa dicari dapat berupa kos-kostan, rumah kontrakan, rumah susun ataupun apartemen.

Pengertian kos atau sering disebut rumah kost adalah jenis kamar sewa yang disewa (booking) selama kurun waktu tertentu sesuai dengan perjanjian pemilik kamar dan harga yang telah disepakati. Berbeda dengan kos-kostan, rumah kontrakan merupakan bentuk satu rumah sewa yang disewakan kepada masyarakat khususnya bagi para pelajar dan mahasiswa dengan perjanjian sewa dan harga yang disepakati, lain halnya dengan

STUDENT APARTMENT DI KABUPATEN SLEMAN, DIY

rumah susun yang merupakan bangunan gedung bertingkat yang di bangun dalam suatu lingkungan yang terbagi secara fungsional dalam sebuah arah horizontal maupun vertikal yang bisa di gunakan secara terpisah, biasanya rumah susun ditempati oleh para buruh lain dari itu berbeda pula dengan apartemen yang

Penawaran kos dan rumah kontrakan sendiri hampir tidak pernah sepi peminat. Mahasiswa baru biasanya akan berdatangan mencari sebuah kos-kostan yang lokasinya dekat dengan kampus mereka dan sesuai dengan keuangan mereka akan tetapi sekarang ini sudah banyak juga dibangun sebuah kostan yang sudah lengkap dengan berbagai macam fasilitas yang biasanya dibutuhkan oleh para pelajar dan dengan penawaran harga yang cukup tinggi.

Sekarang ini khususnya daerah Kabupaten Sleman sudah cukup padat dan sangat sedikit sekali lahan sehingga perlu adanya sebuah perubahan dengan dibangunnya sebuah apartemen untuk mahasiswa ataupun pelajar daripada harus tinggal di kost atau rumah kontrakan. Masing-masing dari tempat tinggal tersebut mempunyai segi negative dan positifnya (Analisis Penulis), yaitu :

1. Rumah Kostan

- Memberikan fasilitas yang standar (tempat tidur, lemari,meja)
- Kost tidak memungkinkan untuk sharing biaya
- Dari segi kenyamanan hampir sama dengan apartemen yang memiliki tingkat kenyamanan layaknya sebuah rumah.
- Mempunyai beberapa aturan yang harus dipatuhi setiap penghuni

2. Rumah Kontrakan

- Tidak ada fasilitas yang disediakan karena biasanya di sewakan dalam keadaan kosong
- Memungkinkan untuk sharing biaya
- Adanya batasan atau jam malam dalam menerima tamu yang akan datang ke rumah kontrakan.

STUDENT APARTMENT DI KABUPATEN SLEMAN, DIY

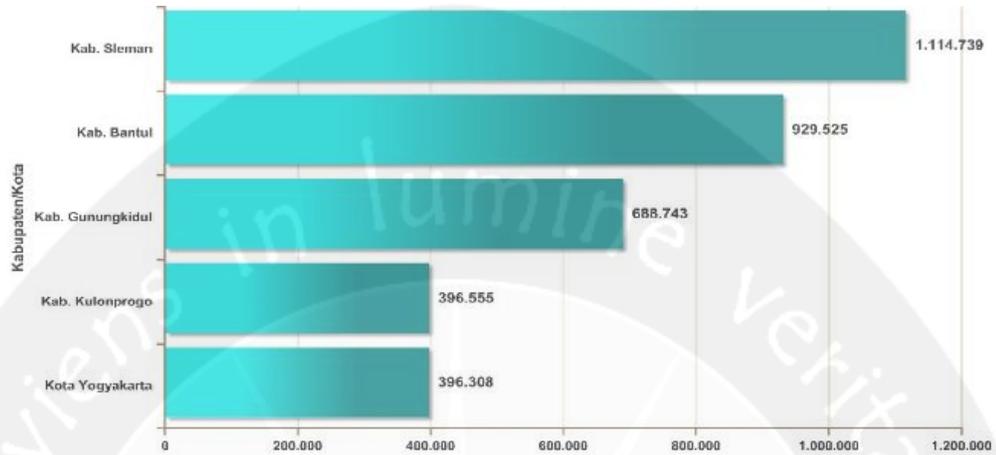
- Karena lokasi biasanya berada di lingkungan perumahan, dari segi keamanan bisa dibilang aman bisa juga tidak, karena tergantung dari petugas keamanan yang bertugas di sekitar komplek dan keamanan dari sang pemilik rumah sendiri.
 - Mempunyai beberapa aturan dari RT dan RW setempat
3. Rumah Susun
- Hampir sama dengan rumah kontrakan, rumah susun biasanya tidak memberikan fasilitas seperti kasur, lemari dkk. Karena biasanya disewakan dalam keadaan kosong.
 - Tidak adanya batasan dalam membawa tamu yang akan datang
 - Memungkinkan dalam sharing biaya tetapi bisa juga tidak tergantung dari pihak pengelola
 - Dari segi keamanan sendiri, pada rumah susun ada petugas security yang berjaga akan tetapi terkadang masih saja ada yang bisa kemalingan karena orang dapat keluar masuk
4. Apartemen
- Memberikan beberapa fasilitas
 - Tidak adanya batasan dalam membawa tamu masuk
 - Apartemen memungkinkan dalam sharing biaya
 - Dari segi kenyamanan antara apartemen dan kost memiliki tingkat yang hampir sama

Dengan semakin berkembangnya Yogyakarta sebagai kota pendidikan, pariwisata dan budaya maka tidak menutup kemungkinan akan bertambahnya jumlah penduduk Kota Yogyakarta di tahun mendatang. Berikut ini merupakan data asumsi jumlah penduduk Kota Yogyakarta tahun 2015.

STUDENT APARTMENT DI KABUPATEN SLEMAN, DIY

Tabel 1.4.

Proyeksi Pertambahan Penduduk di Kota Yogyakarta tahun 2012



Sumber : BAPPEDA Kota Yogyakarta tahun 2012

Berdasarkan jumlah data asumsi di atas penduduk Kota Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa setiap tahun terjadi penambahan penduduk di Kota Yogyakarta. Dari data tersebut, jumlah penduduk tertinggi Daerah Istimewa Yogyakarta berada di Kabupaten Sleman dengan jumlah 1.114.739 jiwa. Dari data sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat bahwa banyaknya penduduk berasal dari para mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari kelompok umur dan alasan pindah.

Tabel 1.5.

Proyeksi Penduduk Yogyakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2010-2013

Umur	2010	2011	2012	2013
0-4	210.5	211.5	213.1	214.8
5-9	200.8	202.4	205.1	207.9
10-14	191.3	194.6	196.9	199.4
15-19	246.8	241.8	234.4	224.9
20-24	307.6	301.0	295.1	289.3
25-29	382.0	366.1	354.0	343.2
30-34	340.4	353.6	362.2	369.0
35-39	266.2	276.9	291.1	307.5
40-44	245.1	246.4	248.5	250.7
45-49	232.0	235.0	237.1	238.4
50-54	202.5	208.9	214.0	219.2
55-59	162.7	169.6	176.7	183.0
60-64	126.9	131.1	136.2	141.4
65-69	108.4	108.8	108.9	111.0
70-74	93.4	94.8	94.8	94.9
75+	122.4	124.7	128.0	130.7
Total	3,439.0	3,467.2	3,496.1	3,525.3

STUDENT APARTMENT DI KABUPATEN SLEMAN, DIY

Sumber : Data Statistik Indonesia tahun 2013

Dari data di atas dapat dilihat jumlah penduduk masuk terbesar di Kabupaten Sleman adalah penduduk berusia 20-24 tahun, kemudian usia 25-29 tahun. Hal ini berarti migrant risen masuk sebagian besar adalah mereka yang berusia 20-24 atau dengan kata lain para mahasiswa dan mahasiswa yang melanjutkan studi S2. Hal ini juga didukung dengan adanya data alasan pindah penduduk Kabupaten Sleman yang sebagian besar alasan adalah untuk pendidikan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.6.

Penduduk Migran Risen menurut Alasan Pindah di Kabupaten Sleman

Alasan Pindah	Migran Risen Masuk (jiwa)
Pekerjaan	8.156
Pendidikan	44.170
Perubahan status perkawinan	426
Ikut suami/istri/orang tua	12.479
Ikut saudara kandung	1.156
Perusahaan	-
Keamanan	-
Lainnya	3.756
Jumlah	70.143

Sumber : BAPPEDA Sleman tahun 2012

Dari data jumlah kepala keluarga yang ada di Kabupaten Sleman, kebutuhan rumah di Kabupaten Sleman sebesar 251.845 rumah ditambah dengan kebutuhan pendatang yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Kebutuhan rumah yang semakin lama semakin meningkat, membuat kecenderungan berkurangnya jumlah rumah yang layak bagi para penduduk khususnya bagi kalangan para mahasiswa di Kabupaten Sleman sendiri maka dari itu dengan adanya pembangunan hunian vertikal dapat

STUDENT APARTMENT DI KABUPATEN SLEMAN, DIY

memberikan solusi terhadap pemecahan permasalahan ini. Apalagi untuk harga tanah diwilayah Yogyakarta sendiri sudah semakin mahal dan semakin berkurangnya sebuah ruang terbuka.

Apartemen adalah sebuah bangunan gedung bertingkat yang dibangun di dalam satu lingkungan, yang terbagi-bagi dalam beberapa bagian yang terstrukturkan secara fungsional dan merupakan satuan yang dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk sebuah tempat hunian yang dilengkapi dengan fasilitas bersama. (UU Perumahan No 16/1985 ps.layat1).

Selain itu *student apartment* merupakan bangunan vertikal hunian yang bertingkat dan memiliki kelebihan dibandingkan dengan flat maupun rumah susun, terlihat dari kelengkapan fasilitas, tingkat estetika, tingkat kemewahan, dilihat dari status ekonomi para penghuni, dan masih banyak lagi. Selain itu *student apartment* memang diperuntukkan bagi para mahasiswa yang ingin merasakan tinggal di suatu tempat hunian yang nyaman dengan adanya kelengkapan berbagai fasilitas yang sudah tersedia berbeda dengan rumah kost atau rumah kontrakan pada umumnya. *Student apartment* juga membantu di dalam memecahkan masalah kebutuhan tempat tinggal yang semakin lama semakin meningkat, sedangkan harga tanah yang ditawarkan semakin mahal. Dibangunannya *student apartment* juga bisa membantu mengurangi jumlah lahan yang dipergunakan dalam pembangunan tempat tinggal.

Dari berbagai macam data diatas, maka kota Yogyakarta khususnya Kabupaten Sleman perlu didirikan sebuah apartemen bagi para mahasiswa agar dapat memecahkan masalah kurangnya kebutuhan tempat tinggal yang layak.

1.2. Latar Belakang Permasalahan

Di Yogyakarta banyak perguruan tinggi yang ada baik negeri maupun yang dikelola swasta, salah satunya ada di kawasan Babarsari yang menjadi salah satu perguruan tinggi swasta yang favorit dan unggulan. Banyak sekali

STUDENT APARTMENT DI KABUPATEN SLEMAN, DIY

pelajar yang berusaha untuk masuk dalam perguruan tinggi karena statusnya yang diakui sebagai perguruan tinggi unggulan. Bahkan mahasiswanya banyak juga yang berasal dari luar kota maupun luar pulau.

Oleh karena itu di sekitar kawasan universitas ini perlu didukung dengan suatu tempat yang dapat digunakan sebagai tempat tinggal yang mengakomodasi mereka, terutama yang rumah aslinya jauh, maupun yang berasal dari luar daerah Yogyakarta. Akomodasi ini bisa saja hanya berupa tempat tinggal yang hanya menyediakan tempat untuk tidur saja. Sehingga banyak sekali bermunculan rumah-rumah pondokan (rumah kost) dan juga rumah-rumah yang di kontrakkan.

Akan tetapi untuk sekarang ini sudah mulai muncul banyak permasalahan jika para pelajar atau mahasiswa ini memilih untuk tinggal di rumah kost ataupun rumah kontrakan, permasalahannya antara lain :

- Tidak adanya ketenangan jika ingin belajar, khususnya pada saat ujian karena seperti yang diketahui bahwa yang tinggal di rumah kost ataupun rumah kontrakan berasal dari berbagai macam universitas yang biasanya berbeda jadwal ujiannya. Berbeda jika tinggal di apartemen yang suasananya lebih tenang jika ingin belajar.
- Adanya batasan waktu jika ingin bertamu dan biasanya kalau di rumah kost sekarang ini jika ada yang membawa teman atau keluarga yang menginap akan dikenakan biaya berbeda sehingga itu terkadang membuat berat para penghuninya karena harus mengeluarkan biaya lagi. Berbeda jika tinggal di apartemen karena tidak akan dikenakan lagi biaya lagi.
- Dari segi keamanan sendiri walaupun rumah kost atau rumah kontrakan sudah ada penjaga yang tugasnya berjaga akan tetapi masih ada saja kamar atau rumah yang bisa kecurian sehingga terkadang itu membuat resah para penghuninya. Berbeda jika tinggal di apartemen yang tiap lantainya sudah di lengkapi dengan sistem security yang ketat sehingga tingkat keamanan bisa terjamin.

STUDENT APARTMENT DI KABUPATEN SLEMAN, DIY

- Dari segi fasilitas jika tinggal di rumah kost ataupun rumah kontrakan biasanya fasilitas itu di pakai untuk bersama, contohnya saja tivi, kulkas dan lain-lain. Selain itu jika ingin membawa dispenser, alat seterika akan dikenakan biaya lagi dan terkadang biayanya sangatlah mahal. Berbeda jika tinggal di apartemen yang fasilitas di dalamnya sudah bisa kita pakai sendiri tanpa harus berbagi dengan orang lain.
- kualitas ruang pada rumah kos yang buruk akibat dari kurangnya pencahayaan dan pengudaraan alami, serta ukuran kamar yang kecil sehingga membuat penghuninya tidak leluasa.

Oleh karena itu konsep pembangunan vertical ini sangat perlu dibangun khususnya kepada para pelajar atau mahasiswa maupun calon mahasiswa yang melanjutkan studi di kota Yogyakarta.

Dengan adanya pembangunan *student apartemen* maka diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pelajar dalam proses studinya selain itu dapat juga menyumbangkan dampak positif ke masyarakat banyak.

Selain itu dalam mendirikan bangunan baru, perlu mempertahankan “keunikan” atau karakter dengan penggunaan langgam arsitektur yang tepat sebagai dasar dalam merancang student apartemen, sehingga apartemen yang akan didirikan tidak semakin menghilangkan karakter kota. Di dalam hal ini langgam Arsitektur Post-Modern mempunyai prinsip rancangan yang dapat mengolah dengan menggabungkan ilmu pengetahuan, teknologi dan gaya modern. Bangunan yang dapat menerapkan prinsip ini dalam rancangannya akan tetap terlihat modern tetapi juga tidak kehilangan karakter Daerah Istimewa Yogyakarta.

Arsitektur Post Modern ini sendiri sudah ada di Indonesia sejak tahun 1970-an melalui karya Y.B Manguwijaya. Prinsip ini sendiri kurang populer di Indonesi karena kurangnya kesadaran akan pentingnya ciri khas dari suatu daerah. Ada beberapa sub-langgam dari Arsitektur Post-Modern, yaitu purna modern, neo modern.

STUDENT APARTMENT DI KABUPATEN SLEMAN, DIY

Oleh dikarenakan itu dalam pembangunan *student apartment* ini perlu ditekankan pada pengelolaan ruang-ruang bersama yang dapat membuat keterkaitan interaksi diantara para penghuni. Apalagi pada masyarakat kota saat ini rasa kebersamaan sudah hilang maka dari itu dengan adanya student apartemen ini dapat membantu meningkatkan kebutuhan masyarakat dan di tekankan pada desain student apartemen agar karakteristik dari Kota Yogyakarta tidak hilang.

1.3. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan Student Apartment di Kabupaten Sleman yang dapat mendorong semangat belajar mahasiswa dalam berinteraksi diantara para penghuninya melalui pengelolaan tata ruang dengan menerapkan prinsip rancangan Arsitektur Post-Modern.

1.4. Tujuan Dan Sasaran

Tujuannya adalah menyusun sebuah konsep dan dasar perancangan Student Apartment yang mendorong semangat belajar mahasiswa dalam berinteraksi diantara para penghuninya dalam pengelolaan tata ruang serta menerapkan prinsip rancangan Arsitektur Post-Modern.

Sasarannya sendiri meliputi :

1. Bagaimana rancangan ruang bersama dalam ruang yang dapat membantu dalam mendorong interaksi di antara para penghuninya.
2. Bagaimana penerapan Arsitektur Post-Modern di dalam rancangan desain Student Apartment.
3. Bagaimana penerapan prinsip Arsitektur Post-Modern dalam ruang bersama di luar maupun di dalam ruangan.

1.5. Lingkup Studi

1.5.1. Materi Studi

- **Lingkup Substansial.**

Bagaimana perencanaan dan perancangan bagian dalam dan luar di dalam objek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi pada prinsip Arsitektur Post-Modern yang mencakup bentuk, tekstur, warna, jenis bahan dan elemen pelengkap di ruangnya.

- **Lingkup Spatial**

Yang berlokasi di Jalan Selokan Mataram, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta karena sesuai dengan rencana pengembangan daerah. Untuk batasan pada site ini sendiri yaitu:

- Utara : Happy Puppy Seturan
- Selatan : Daerah Persawahan
- Timur : Pertokoan dan Depok Sport Center
- Barat : Daerah Persawahan

- **Lingkup Temporal**

Rancangan Student Apartemen ini sendiri mempunyai masa pemakaian berkisar 20 tahun terhitung pada saat selesainya pembangunan tersebut.

1.5.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi pada Student Apartment di wilayah Kabupaten Sleman ini akan dilakukan dengan pendekatan pada prinsip Arsitektur Post-Modern.

1.6. Metode Studi

1.6.1. Pola Prosedural

Pola prosedural yang digunakan didalam analisis permasalahan adalah pola pemikiran edukatif yang berdasarkan pada teori umum, peraturan standard an persyaratan yang ada mengenai apartemen, lalu hasil analisis itu dapat digabungkan secara khusus dalam Arsitektur Post-Modern.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Berisi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, tata langkah, dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Objek Studi

Berisi tinjauan umum mengenai jenis bangunan residensial, define apartemen, fungsi apartemen, klasifikasi apartemen, sistem pengelolaan apartemen

Bab III. Tinjauan Wilayah

Berisi tentang data mengenai tinjauan administratif, tinjauan geografis, geologis, dan data kependudukan, sejarah kota Yogyakarta, tinjauan sosial budaya masyarakat, kebijakan tata bangunan dan tinjauan apartemen di Yogyakarta.

Bab IV. Tinjauan Pustaka

Berisi tentang tata ruang dalam dan luar, definisi dan batasan, tinjauan khusus terhadap konsep arsitektur post modern

Bab V. Analisis Perencanaan dan Perancangan Student Apartemen dengan Konsep “Arsitektur Post Modern” di Yogyakarta

Berisi tentang analisis perencanaan dan analisis perancangan. Analisisnya meliputi perencanaan programatik dan analisis perencanaan penekanan studi.

Bab VI. Konsep Perencanaan dan Perancangan Student Apartemen dengan Konsep “Arsitektur Post Modern” di Yogyakarta

Berisi tentang perencanaan dan perancangan yang mencakup perencanaan dan perancangan programatik serta perencanaan dan perancangan penekanan studi student apartemen dengan konsep “Arsitektur Post Modern” di Yogyakarta.